

Hubungan Antara Bahasa Isyarat di Televisi dengan Kebutuhan Informasi Penderita Tunarungu

Relationship Between Social Languages In Television With The Information Needs Of Deaf Patients

¹Syafawani Ulya, ²Maman

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹syafawaniulya@gmail.com, ²@gmail.com

Abstrack. Many television stations offer information and entertainment as interesting as possible to the public. However, the number of television stations does not guarantee an even distribution of information and in accordance with the needs of the people. According to the 1945 Constitution in Article 28F it reads, "That everyone has the right to communicate and obtain information to develop their personal and social environment, and have the right to looking for, obtaining, possessing, storing, processing, and conveying information using different channels" The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between the Sign Language Language and the Information Needs of Deaf Patients. This study uses correlational methods, and uses sperman rank formulas for data analysis techniques. the population in this study were Cicendo Bandung SLB-B high school students. The sample of 40 respondents was obtained based on total sampling. The results of this study are: (1) There is a significant relationship between sign language features and information needs (2) There is a significant relationship between exposure to the media with cognitive, affective, interactive personal, social social and release needs (3) There is a significant relationship between the content of the message of the media with the needs of cognitive, affective, interactive personal, interactive social and release

Keywords: Sign Language and Deaf Information Needs.

Abstrack. Banyak stasiun televisi yang menyajikan informasi maupun hiburan semenarik mungkin kepada masyarakat. Namun, dengan banyaknya stasiun televisi tidak menjamin adanya distribusi informasi yang merata dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 28F berbunyi, "Bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan saluran yang berbeda" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Itur Bahasa Isyarat dengan Kebutuhan Informasi Penderita Tunarungu. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, dan menggunakan rumus *rank sperman* untuk teknik analisis data. populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA SLB-B Cicendo Bandung sampel sebanyak 40 orang responden yang diperoleh berdasarkan total sampling. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara fitur bahasa isyarat dengan kebutuhan informasi (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara terpaan media dengan kebutuhan kognitif,afektif,intergratif personal, intergratif sosial dan pelepasan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara isi pesan media dengan kebutuhan kognitif,afektif,intergratif personal, intergratif sosial dan pelepasan

Kata Kunci: Bahasa Isyarat dan Kebutuhan Informasi Tunarungu.

A. Pendahuluan

Komunikasi pada saat ini telah mengalami kemajuan yang semakin pesat, tidak terkecuali kemajuan dalam komunikasi massa, masyarakat modern saat ini tidak dapat terhindarkan dari pengaruh media massa ketika kita mendiskusikan sebuah topik yang aktual, topik tersebut pasti pasti

berkaitan dengan apa yang media massa sampaikan bisa melalui berita yang disajikan dalam koran, internet, radio maupun televisi. Menurut hasil survey Nielsen Indonesia pada tahun 2014¹¹,

¹ <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media->

konsumsi media di kota-kota baik di Jawa maupun Luar Jawa menunjukkan bahwa Televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%), disusul oleh Internet (33%), Radio (20%), Surat kabar (12%), Tabloid (6%) dan Majalah (5%).

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 28F berbunyi², "Bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan saluran yang berbeda". Pada penelitian ini objek televisi yang digunakan adalah CNN *Goodmorning* yang ditayangkan oleh stasiun Trans Tv, pemilihan objek ini berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan penulis.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu untuk meneliti mengenai *Hubungan antara Bahasa Isyarat di Televisi dengan Kebutuhan Informasi Penderita Tunarungu pada SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung*. Dengan tujuan :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Bahasa Isyarat di Televisi dengan Kebutuhan Informasi ***Penderita Tunarungu pada SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.
2. Untuk mengetahui hubungan antara isi pesan dengan kebutuhan kognitif penderita tunarungu di ***SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.

3. Untuk mengetahui hubungan antara isi pesan dengan kebutuhan afektif penderita tunarungu di ***SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.
4. Untuk mengetahui hubungan antara isi pesan dalam bahasa isyarat dengan kebutuhan intergratif personal penderita tunarungu di ***SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.
5. Untuk mengetahui hubungan antara isi pesan dalam bahasa isyarat dengan kebutuhan intergratif sosial penderita tunarungu di ***SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.
6. Untuk mengetahui hubungan antara isi pesan dalam bahasa isyarat dengan kebutuhan pelepasan penderita tunarungu di ***SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.
7. Untuk mengetahui hubungan antara terpaan media dalam bahasa isyarat dengan kebutuhan kognitif penderita tunarungu di ***SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.
8. Untuk mengetahui hubungan antara terpaan media dengan kebutuhan afektif penderita tunarungu di ***SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.
9. Untuk mengetahui hubungan antara terpaan media dalam bahasa isyarat dengan kebutuhan intergratif personal penderita tunarungu di ***SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.
10. Untuk mengetahui hubungan antara terpaan media dalam bahasa isyarat dengan kebutuhan intergratif sosial penderita tunarungu di ***SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung***.
11. Untuk mengetahui hubungan antara terpaan media dalam bahasa isyarat dengan

lebih-tinggi-di-luar-jawa.html diakses pada tanggal 28 maret 2018

²

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/database-peraturan/uud-ri-tahun-1945.html> diakses pada tanggal 28 maret 2018

kebutuhan pelepasan penderita tunarungu di *SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung*

12. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMA SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung

B. Landasan Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Uses and Gratifications yaitu merupakan pengembangan dari model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri seseorang, tetapi ia tidak tertarik pada apa yang dilakukan media. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Katz, Blummer & Gurevitch dalam Ardianto Elvinaro (2007:73) menjelaskan mengenai asumsi dasar dari teori uses and gratifications yang pertama yaitu khalayak dianggap aktif sebagai bagian penting dari penggunaan media massa, yang kedua dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak, media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan informasi dalam model uses and gratifications, menyebutkan lima macam kebutuhan individu (individual's needs) yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan individu secara intergratif, kebutuhan sosial individu secara intergratif dan kebutuhan pelepasan. Kelima kebutuhan ini akan menjadi alat ukur dalam penelitian ini.

1. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman

mengenai lingkungan. Kebutuhan ini yaitu didasarkan kepada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga untuk memuaskan rasa penasaran kita dan penyelidikan kita.

2. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan dengan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.

3. Kebutuhan Intergratif Personal
Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia. Hal-hal tersebut diperoleh dari hasrat akan harga diri.

4. Kebutuhan Intergratif Sosial
Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia. Hal-hal tersebut didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi.

5. Kebutuhan pelepasan

Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Variabel	R_s	t_{hitung}	$t_{(0,01;38)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
fitur bahasa isyarat dengan kebutuhan informasi	0,874	7,310	2,711	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang cukup berarti

Pada tabel 4.22 dapat dilihat koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah sebesar 0,874. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 7,310 dan nilai t tabel dengan $df= 38$ dan $\alpha = 1\%$ adalah sebesar

2,711 maka dapat dilihat bahwa t hitung (7,310) > t tabel (2,711) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara fitur bahasa isyarat dengan kebutuhan informasi. Dengan menggunakan kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,874 berada diantara kriteria > 0,70 – 0,90 sehingga tingkat hubungan antara fitur bahasa isyarat dengan kebutuhan informasi menunjukkan hubungan yang kuat.

Kebutuhan kognitif pada penelitian ini menitikberatkan kepada pemenuhan pengetahuan responden seperti memenuhi pengetahuan atau mengenai informasi terkini, politik, ekonomi, budaya dan hiburan yang rata-rata telah memenuhi kebutuhan responden, ini dikarenakan CNN *goodmorning* memang sangat lengkap dalam menyajikan berita dan pesan yang disampaikan mudah untuk dipahami penyampaian berita yang disampaikan CNN *goodmorning* juga disajikan dengan santai dan tidak kaku sehingga membuat responden mudah mengerti.

Kebutuhan afektif pada penelitian ini menitikberatkan kepada keyakinan, kepuasan dan rasa simpati responden terhadap suatu berita, keyakinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden telah yakin bahwa informasi yang disampaikan oleh berita tersebut berdasarkan fakta, ini dikarenakan CNN selalu memberikan berita yang objektif kepada penontonnya dan juga CNN dapat memberikan kepuasan responden dalam hal penyajian pesan seperti kejelasan gambar, menurut salah satu pengajar dari SMA Cicendo mengatakan bahwa interpreter bahasa isyarat yang disajikan CNN *goodmorning* adalah salah satu yang sesuai dengan standar dapat dipahami oleh penderita tunarungu hal tersebut adalah karena background penerjemah

yang ditampilkan berwarna biru polos, karena warna biru tidak terlihat mencolok dan terlalu gelap ataupun terang sehingga responden dapat fokus dan lebih mudah dimengerti responden.

Kebutuhan intergratif personal pada penelitian ini mengacu kepada informasi yang diterima dapat menambah pengetahuan yang berguna untuk dirinya sendiri seperti mengaplikasikan pengetahuan yang disampaikan untuk dirinya sendiri, ini dikarenakan CNN banyak menyampaikan informasi mengenai tips-tips yang nantinya akan berguna bagi responden, dan selain ini kebutuhan intergratif personal berhubungan dengan kepercayaan diri dan kredibilitas seseorang, responden akan merasa kredibilitas dan kepercayaan dirinya meningkat karena mengetahui informasi-informasi yang belum diketahui orang lain, ini dikarenakan informasi yang diberitakan oleh CNN *goodmorning* merupakan berita terbaru dan mencakup ke berbagai kalangan.

Kebutuhan intergratif sosial dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan responden dalam berhubungan dengan masyarakat atau orang terdekat, karena rata-rata para siswa SMA Cicendo pernah menonton acara ini, responden sering menjadikan informasi yang disajikan CNN ini menjadi bahan pembicaraan bersama teman-temannya, dan juga menurut salah satu pengajar di SMA Cicendo, para guru sering menganjurkan siswa untuk menonton berita sebelum berangkat ke sekolah, dan nantinya guru akan membicarakan topik yang sedang hangat pada saat itu.

Kebutuhan pelepasan disini mengacu kepada kebutuhan responden dalam melepaskan ketegangan dan menghilangkan rasa bosan. Ini

dikarenakan acara yang disajikan CNN goodmorning disampaikan dengan cara yang tidak kaku yang dapat menjangkau semua kalangan termasuk kalangan pelajar SMA.

D. Simpulan

1. Terdapat hubungan yang kuat antara Bahasa Isyarat di Televisi dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penderita Tunarungu pada SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung. Hal ini didasari dengan adanya kebutuhan khusus yang dimiliki penderita tunarungu dalam mencari informasi, maka dari itu mereka menggunakan media khususnya media massa yang menyajikan fitur bahasa isyarat.
2. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara isi pesan dengan kebutuhan kognitif penderita tunarungu di SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung. Dalam hal ini kebutuhan kognitif para penderita tunarungu didasari dengan adanya kebutuhan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
3. Terdapat hubungan yang kuat antara isi pesan dengan kebutuhan afektif penderita tunarungu di SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung. Hal ini dapat terjadi karena berita yang disajikan oleh media tersebut mengakibatkan respon evaluatif berdasarkan rasa dari Penonton. Informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, dan isi berita sebagai faktor penambah keyakinan membuat ini yang membuat timbulnya rasa simpati dan peduli dalam diri penonton.
4. Terdapat hubungan yang kuat antara isi pesan dalam bahasa isyarat dengan kebutuhan intergratif personal penderita tunarungu di SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung. Hal ini dikarenakan kebutuhan untuk mendapatkan kepercayaan diri dan juga kredibilitas dihadapan orang lain
5. Terdapat hubungan yang kuat antara isi pesan dengan kebutuhan intergratif sosial penderita tunarungu di SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung. Hal ini terjadi karena kebutuhan untuk dapat berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan keluarga serta teman-teman.
6. Terdapat hubungan antara isi pesan dengan kebutuhan pelepasan penderita tunarungu di SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung. ini dikarenakan para penderita tunarungu mempunyai kekurangan dalam memahami hiburan lainnya yang tidak memiliki fasilitas fitur bahasa isyarat, itu menjadikan berita yang memiliki fitur bahasa isyarat menjadi pengisi waktu luang sehari-hari.
7. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara terpaan media dengan kebutuhan kognitif penderita tunarungu di SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung.
8. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara terpaan media dengan kebutuhan afektif penderita tunarungu di SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung.
9. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara terpaan media dalam bahasa isyarat dengan intergratif personal penderita tunarungu di SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung.
10. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara terpaan media dengan kebutuhan intergratif sosial penderita tunarungu di

SLB - B Negeri Cicendo Kota Bandung.

diterima penyandang tunarungu bisa lebih efektif lagi.

Saran atau Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan yang dilakukan penulis maka berikut ini penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan-masukan yang positif untuk kedepannya, berikut ini adalah saran-sarannya:

Saran Teoritis

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu “Hubungan antara bahasa isyarat di televisi dengan kebutuhan komunikasi penyandang tunarungu” diharapkan dapat menambah pengetahuan secara akademis yang terkait dengan ilmu komunikasi khususnya kampanye *public relations*, sajian informasi dan sikap khalayak.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian komunikasi mengenai komunikasi khususnya mengenai “Hubungan antara bahasa isyarat di televisi dengan kebutuhan komunikasi penyandang tunarungu”. Dengan mengangkat tema yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan dan terciptanya inovasi dalam ilmu komunikasi.

Saran Praktis

1. CNN *Goodmorning* harus konsisten dalam menyajikan sajian berita yang menggunakan fitur bahasa isyarat, karena itu sangat dibutuhkan penyandang tunarungu dalam menerima informasi.
2. Diharapkan CNN *Goodmorning* dapat memperbaharui fitur bahasa isyarat menjadi lebih baik lagi, agar informasi yang

Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Simbosa Rekatama Media

<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html> diakses pada tanggal 28 maret 2018

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/database-peraturan/uud-ri-tahun-1945.html> diakses pada tanggal 28 maret 2018